

# Efektivitas buku cerita berbasis tradisi rembang untuk peningkatan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa indonesia

Aminah<sup>1\*</sup>, M Kanzunnudin<sup>2</sup>, I Fathurohman<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unviersitas Muria Kudus, Indonesia

<sup>2,3</sup> Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unviersitas Muria Kudus, Indonesia.

[\\*mien.aza.77@gmail.com](mailto:*mien.aza.77@gmail.com)

**Abstract.** The background of this research is because the learning media for reading in grade IV SD is not interesting enough so that children get bored. The teacher's creativity in making or determining learning media does not suit children's interests. Lack of student motivation when participating in learning activities on improving reading skills. The use of learning media is not optimal. The unavailability of teaching materials for Rembang Tradition-Based Storybooks to improve reading skills for Grade IV SD students. The research method is quantitative research in the form of experimental research. Data collection techniques with tests. The research subjects were fourth grade students at SDN Mojokerto, SDN 1 Karangharjo, SDN 2 Karangharjo. Sampling method with purposive sampling. Data analysis using the Paired Sample Test. The results of the analysis of the effectiveness of the pre-test was 21.85 and the post-test was 33.80 with a sig value of  $0.000 < 0.05$ , indicating an influence on effectiveness. The conclusion of this study shows that the development of storybooks based on the Rembang tradition is effective for improving students' reading skills in learning Indonesian.

**Kata kunci:** Storybook; Effectiveness; Reading skills; Rembang Tradition.

## 1. Pendahuluan

Sistem pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan peradaban bangsa dalam misi mencerdaskan kehidupan bangsa [1]. Demi mencerdaskan kehidupan bangsa seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Upaya mewujudkan pembelajaran yang menarik seorang pendidik harus dapat menyusun sumber belajar yang menarik perhatian peserta didik, salah satunya ialah sumber belajar yang dikemas dalam bentuk buku cerita. Dengan adanya buku cerita sebagai sumber belajar akan dapat mendorong anak terbiasa untuk membaca dan memahaminya, karena membaca merupakan bagian dari program pemerintah yaitu gerakan literasi sekolah [2].

Kegiatan membaca yang ada pada umumnya membosankan bagi anak-anak, jika sumber belajar yang disediakan oleh sekolah menggunakan buku cerita, maka akan memunculkan minat anak-anak sekolah dasar untuk membaca teks seperti buku cerita, karena anak-anak sekolah dasar sangat menyukai buku bacaan dan disertai dengan warna yang menarik. Buku cerita akan dapat menggiatkan pembelajaran membaca peserta didik di sekolah dasar [3] Pembelajaran dengan bercerita sebagai metode yang efektif dan paling banyak digemari anak [4]. Bercerita membantu anak dalam

mengembangkan imajinasi mereka, karena pesan yang disampaikan dalam bentuk verbalisme yang mendorong anak-anak untuk berpikir, berkhayal dan menebak [5].

Pembelajaran dengan buku cerita dengan basis tradisi lokal membuat anak semakin menarik karena anak sudah mengenal cerita tersebut secara turun-temurun [3]. Tradisi lokal menunjukkan sebuah kebudayaan yang dimiliki masyarakat lokal. Masyarakat lokal yang menempati wilayah dengan batas geografis. Kebudayaan lokal sering disebut juga sebagai kebudayaan daerah. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda [6]. Tradisi masyarakat juga menggambarkan tata cara hidup, adat istiadat, kebiasaan, tradisi, seni, pemikiran, sistem nilai, cara kerja yang khas dari suatu masyarakat tertentu. Pembelajaran materi berbasis budaya lokal dapat ditempuh dengan tiga cara, yaitu mandiri, kolaborasi, dan integrasi yang disusun dalam bentuk buku cerita sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang baik yaitu bahan ajar yang menyesuaikan dengan keadaan wilayah tempat dimana proses pembelajaran berlangsung. Artinya bahan ajar harus berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik yang menggunakan bahan ajar tersebut [7].

Permasalahan yang sering ditemukan terkait perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yaitu buku guru dan siswa dimana temuan empiris menunjukkan bahwa terdapat beberapa persoalan dalam buku guru dan buku siswa tersebut. Beberapa kegiatan pembelajaran yang diarahkan dalam buku masih kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak. Menurut Piaget [8], anak usia SD yakni 6-12 tahun berada pada tahap operasional konkrit, namun buku yang ada tidak mengedepankan tema konkrit sesuai budaya lokal. Kuncoro [9] menjelaskan bahwa alasan dalam menggunakan tradisi lokal karena karakteristik belajar anak adalah belajar melalui hal-hal yang bersifat nyata dan menghindari cara belajar menghayal atau mengira-ngira. Namun, beberapa buku yang ditemukan di lapangan masih ada yang tidak menghadirkan situasi konkrit ke dalam pembelajaran. Sehingga muncul anggapan bahwa buku tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan karakteristik belajar anak usia SD.

Kegiatan membaca di sekolah umumnya membosankan anak SD, jika sumber belajar yang disediakan sekolah menggunakan buku yang terdapat gambarnya, maka akan memunculkan minat anak-anak sekolah dasar untuk membaca teks seperti buku cerita, karena anak-anak sekolah dasar sangat menyukai buku bacaan dan disertai dengan warna yang menarik [10]. Bercerita merupakan metode yang efektif dan paling banyak digemari anak [11]. Bercerita mendorong anak mengembangkan imajinasinya, karena pesan yang disampaikan dalam bentuk verbalisme yang mendorong anak-anak untuk berpikir, berkhayal dan menebak [5]. Cerita dalam pembelajaran akan meningkatkan minat membaca pada siswa [12].

Kemampuan membaca diberikan stimulus dengan media pembelajaran yang membuat anak lebih aktif [13]. Pengembangan pembelajaran melalui bercerita membuat anak aktif dalam berlatih kosa kata sehingga meningkatkan kemampuan membaca [14]. Pengembangan buku cerita dilakukan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode cerita membuat anak semakin tertarik dan termotivasi, karena imajinasi anak diajak untuk memikirkan apa yang didengar mereka [15]. Media pembelajaran dengan bercerita dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan dapat memudahkan peserta didik memahami materi serta menarik minat anak dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran [16]. Herlina [17] menjelaskan bahwa produk buku cerita anak menarik bagi siswa dalam implementasi literasi digital di sekolah dasar.

Buku cerita yang diberikan kepada anak menempatkan sudut pandang siswa sebagai pusat, sehingga siswa dapat memilih buku cerita. Buku cerita mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pembelajaran yang baik yaitu proses pembelajaran dengan menyesuaikan lingkungan dan karakteristik siswa yang diciptakan oleh guru, sehingga guru mampu memotivasi siswa dan mengarahkannya guna mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Belajar akan lebih bermakna jika contoh yang akan disajikan siswa berasal dari kehidupan nyata serta kontekstual [18]. Penelitian Rizky [19] menggunakan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan yaitu (Analyze, Desain, Development, Implementation, and Evaluation). Hasil penelitian bahan ajar membaca berbasis lokal yang telah dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan oleh ahli bahasa dan layak oleh ahli materi dan ahli media dengan persentase komponen kelayakan isi 78%, komponen kegrafikan 78,5% dan komponen bahasa 82%, bahan ajar membaca

berbasis lokal efektif digunakan dengan perhitungan uji peningkatan rata-rata (gain), diketahui bahwa peningkatan rata-rata (gain) data tes awal dan tes akhir sebesar 0,615 dan tergolong dalam kriteria sedang.

Penelitian Kurniawati [20] dengan metode pengembangan atau Research and Development (R&D). Berdasarkan uji descriptive statistics diperoleh rata-rata kemampuan pretest siswa sebesar 72,68 dengan nilai minimal 59 dan nilai maksimal 94, sedangkan rata-rata kemampuan membaca siswa ketika sudah dilakukan tindakan atau posttest sebesar 85,29 dengan nilai minimal 76 dan nilai maksimal 100, sehingga rata-rata pretest dan posttest me-ningkat 23,3%, persentase selisih nilai minimal sebesar 0,17%, presentase selisih nilai maksimal sebesar 0,06 %. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan Paired Sample Test me-nunjukkan bahwa Sig. 2 (tailed) sama dengan 0,000 atau kurang dari 0,05, yang artinya hasil pretest dan posttest terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian Dharma [9] menunjukkan bahwa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) buku cerita berjudul “Pesona Pantaiku Pantai Lovina” memuat sikap spiritual, sikap sosial, dan muatan pembelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP serta terdapat budaya lokal yang mendukung seperti kewajiban bersembahyang Mebanten Canang, mengucapkan salam Om Swastyastu, permainan tradisional Mecongklak dan bernyanyi Made Cenic. Dalam penelitian tersebut pengembangan buku cerita anak berbasis kearifan lokal, terbukti dapat meningkatkan minat baca dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Penelitian Nugraheni [21] dengan model pengembangan Dick & Carey yang mempunyai 10 tahapan dalam pengembangan. Hasil analisis terhadap buku guru dan buku siswa dari pemerintah beserta tugas mandiri siswa berupa karangan di Sekolah Dasar Negeri Mojokerto menunjukkan beberapa temuan, yaitu (1) tulisan siswa masih jauh dari kriteria menulis cerita yang benar, (2) belum tersedia langkah-langkah penulisan cerita yang runtut baik pada buku guru dan buku siswa, (3) belum tersedia cerita tentang kebudayaan untuk anak-anak pada buku guru dan buku siswa, (4) aktivitas yang disediakan dalam buku guru dan buku siswa masih kurang terfokus pada beberapa kemampuan, dan (5) penyajian dalam buku guru dan buku siswa masih kurang berkreasi sehingga kurang dapat menstimulasi proses belajar siswa.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan tes. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Mojokerto, SDN 1 Karangharjo, SDN 2 Karangharjo. Metode sampling dengan purposive sampling. Analisa data menggunakan uji *Paired Sample Test*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Deskripsi Data

Nilai *pre test* dan *post test* diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Masing-masing kelompok diambil 10 anak sebagai sampel. Berikut ini nilai *pre test* dan *post test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai data awal.

Tabel 1. Deskripsi Data Uji Coba Terbatas

		Eksperimen			
		Kontrol_Pre	Kontrol_Post	Pre	Eksperimen Post
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		21.30	26.70	22.20	34.40
Std. Error of Mean		.803	.578	.841	.957
Median		21.50	27.00	22.00	33.50
Mode		24	25	21	32 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2.541	1.829	2.658	3.026

Variance	6.456	3.344	7.067	9.156
Skewness	-.470	-.128	-.090	.424
Std. Error of Skewness	.687	.687	.687	.687
Minimum	17	24	17	30
Maximum	24	29	27	39

Hasil penelitian mendapatkan uji coba terbatas masing-masing kelompok diambil 10 anak sebagai sampel. Berikut ini nilai *pre test* dan *post test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai data awal. Nilai *pretest* kelas kontrol rata-rata mendapatkan 21.30, nilai tertinggi 24 dan skor terendah sebesar 17. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor 22.20, dengan nilai tertinggi 27 dan skor terendah sebesar 17. Nilai *posttest* kelas kontrol mendapatkan rata-rata skor 26.70 dengan nilai tertinggi 29 dan skor terendah sebesar 24. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor 34.4 dengan nilai tertinggi 39 dan skor terendah sebesar 30. Nilai rata-rata siswa pada *pre test* pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen mempunyai kemampuan yang hampir sama dan tidak ada yang menonjol. Sedangkan pada nilai *posttest* pada kelompok eksperimen lebih tinggi. Data diperoleh dari observasi yang dilakukan sebelum penggunaan media dan data observasi setelah penggunaan media pembelajaran.

### 1.2. Uji Keefektifan

Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah *Independent Sample T Test*. *Independent Sample T Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hasil uji t ntuk hipotesis menggunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t Uji Coba Terbatas

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Perbandingan Equal variances assumed	2.857	.108	6.887	18	.000	-7.700	1.118	-10.049	-5.351
Equal variances not assumed			6.887	14.801	.000	-7.700	1.118	-10.086	-5.314

Hasil analisa mendapatkan nilai *t* hitung sebesar 6.887 dan nilai *t* tabel dengan *df*=18 sebesar 2,1788 maka nilai *t* hitung > *t* tabel (6.887 > 2,1788). Keputusan hasil analisis tersebut adalah *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima karena Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *t* hitung > *t* tabel. Artinya pengembangan buku cerita berbasis tradisi Rembang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Mojokerto Rembang. Dharma [3] menjelaskan bahwa dengan

membaca maka membuka wawasan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kreativitas sehingga anak semakin bergairah dan terpacu untuk belajar sehingga melalui aktivitas membaca diharapkan potensi anak semakin berkembang secara maksimal. Buku yang banyak dibaca oleh siswa terdapat gambar yang menarik seperti buku cerita berbasis tradisi lokal.

Membaca pemahaman merupakan sebuah aktivitas kognitif yang kompleks dengan tujuan menemukan arti dari sebuah bacaan. Membaca pemahaman merupakan interaksi membangun makna antara bahan bacaan dengan pembaca [22]. Media pembelajaran yang efektif dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh informasi dengan ciri-ciri tertentu. Siswa mampu menciptakan makna dan kode tertentu sehingga meningkatkan kemampuan memahami topik cerita [23].

Penggunaan buku cerita bergambar dilakukan dengan mengajak siswa untuk membaca cerita dalam buku yang menyediakan plot aktual atau informasi konsep serta petunjuk untuk jalan tokoh, setting, dan suasana. Buku cerita bergambar memiliki beragam manfaat bagi anak usia sekolah dasar, diantaranya mengembangkan imajinasi anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, kehidupan, pengalaman atau gagasan dengan berbagai cara, serta mengembangkan wawasan kehidupan anak menjadi perilaku kemanusiaan. Manfaat yang terdapat dalam buku cerita bergambar bagi siswa adalah memperkenalkan pengalaman baru tentang berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari siswa, memberikan informasi baru, dan menjelaskan masalah dan fokus terhadap permasalahan yang diperkenalkan [24].

Penggunaan buku cerita merupakan pilihan yang tepat bagi siswa karena buku tersebut menyenangkan bagi siswa yang di dalamnya terdapat beragam desain gambar berwarna yang menarik dan membuat siswa menikmati bacaan dan memahaminya. Pengolahan bahasa dan tema yang bermakna sesuai tradisi setempat menjadi salah satu kemenarikan dalam buku cerita. Bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang menyesuaikan dengan keadaan wilayah tempat dimana proses pembelajaran berlangsung. Artinya bahan ajar harus berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik yang menggunakan bahan ajar tersebut seperti budaya batik Lasem mudah diingat dan diterima siswa [7].

Dengan membaca cerita anak siswa SD terutama akan tumbuh menjadi seorang pribadi yang memiliki pengetahuan luas dan kecerdasan emosi yang baik. Oleh sebab itu, dengan adanya buku cerita yang mengedepankan konsep penanaman karakter pada anak sejak usia dini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan minat baca serta mencetak generasi penerus yang berkarakter, bermoral, dan berakhlak baik [25]. Penelitian sebelumnya oleh Tarigan (2018) menjelaskan bahwa semua aspek pendidikan yang dilaksanakan membutuhkan kemampuan siswa dalam membaca, bagaimana mungkin seorang siswa bisa memiliki wawasan yang luas jika dia malas membaca. Untuk itu perlu diberikan tindakan dengan memberikan buku cerita.

Hasil uji coba luas didapatkan adanya peningkatan nilai rata-rata pre test dan post test. Nilai rata-rata pre test sebesar 21,85, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 33,80. Hasil perhitungan pada tabel Paired Sample Test menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk terdapat perbedaan dari pre test sebesar 21,85 dan post test sebesar 33,80. Nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan adanya pengaruh efektivitas atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu pengembangan Buku Cerita Berbasis Tradisi Rembang efektif untuk peningkatan keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tarigan [26], hasil dari penelitian menggunakan media buku cerita bergambar ini dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa dengan skor  $-26,317$  dengan probabilitas sig, (0,00) hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Kemampuan dalam membaca teks merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh seseorang. Membaca merupakan proses yang kompleks dan rumit, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kemampuan membaca. Kemampuan membaca siswa akan lebih optimal jika pembelajarannya dilakukan secara sistematis, sehingga siswa nantinya akan menyukai

kegiatan membaca tersebut tanpa adanya paksaan. Salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan kegemaran dalam membaca siswa yaitu melalui kegiatan literasi. Penggunaan media buku cerita ini juga menjadikan siswa aktif bekerja kelompok dengan temannya baik satu kelompok maupun lain kelompok. Pada buku cerita ini terdapat tugas kelompok yang harus dikerjakan dengan teman satu kelompoknya dan bertukar pendapat dengan kelompok lain. Interaksi sosial dalam kegiatan ini terjadi sehingga sosial anak juga akan semakin meningkat. Interaksi sosial dapat terjadi dari satu jenis ke jenis interaksi yang lain dan kehadiran perilaku agresif kemungkinan tidak akan menghalangi kegiatan selama interaksi itu bersifat menyenangkan [27].

Pembelajaran membutuhkan media, dimana salah satu media belajar yang dapat digunakan adalah dengan penggunaan media buku cerita. Penggunaan media buku cerita merupakan salah satu media yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sehingga pengaruh dari metode ini sangat signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Media buku cerita disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Media buku cerita bergambar terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut sesuai dengan prinsip belajar mengajar sebagaimana dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran, yaitu peserta didik belajar dengan berbuat dan mengalami langsung serta keterlibatan secara aktif dalam lingkungan belajar [21].

#### 4. Kesimpulan

Hasil perhitungan pada tabel *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk terdapat perbedaan dari *pre test* sebesar 21,85 dan *post test* sebesar 33.80. Nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan adanya pengaruh efektivitas atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu pengembangan Buku Cerita Berbasis Tradisi Rembang efektif untuk peningkatan keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi bahwa buku cerita berbasis Tradisi Rembang ini sudah diuji kelayakan dan keefektifannya, maka disarankan kepada guru untuk menggunakan produk buku cerita ini sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan ketrampilan membaca siswa. Buku cerita yang dikembangkan ini hanya pada tema tertentu, sehingga disarankan untuk mengembangkan buku cerita pada tema maupun subtema yang lain. Kepada guru kelas maupun guru bidang studi diharapkan agar lebih memotivasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif yang dapat menimbulkan minat belajar siswa. Untuk para siswa agar lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran agar terciptanya interaksi antara guru dan siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

#### 5. Referensi

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [2] Farenda, Mas. 2018. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. FKIP Universitas Jambi.
- [3] Dharma, Aditya. 2019. Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*. **2(1)**
- [4] Herman. 2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Model Pembelajaran Savi Pada Siswa Kelas III di SDN Buring Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. **1(2)**.
- [5] Astawa, dkk. 2015. "Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbasis Buku Cerita Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus III Kecamatan Abang". *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha: Program Studi Pendidikan Dasar*. Vol 5 tahun 2015.
- [6] Unang, C. and Sumartini, T., 2016. *Modul guru pembelajar taman kanak-kanak kelompok kompetensi F*.

- [7] Putri, Atika, dkk. 2018. Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, **6(5)**.
- [8] Marhaeni, A. A. I. N. 2013. *Landasan dan Inovasi Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- [9] Kuncoro, Agustinus. 2018. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Permainan Tradisional Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar.
- [10] Apriliani, Siwi. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, **4(4)** Tahun 2020
- [11] HERMAN, N. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa di dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 8 Mataram Tahun Pelajaran 2017-2018*. (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- [12] Khoiruddin, A. Imam Taulabi, Ali Imron. 2016. Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs:1(2)* Desember 2016.
- [13] Anggraeni, Suci. 2017. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Multiple Activities Pada Siswa Kelas 1 SDN Madyopuro 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. **1(2)**.
- [14] Sania, Rizky. 2020. Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Pop-Up Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Beji 02 Ungaran. *Jurnal Pendidikan*. **1(3)**.
- [15] Kristianto, B. 2017. Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca Kelas Bawah. *Jurnal Pendidikan*. **2(1)**.
- [16] Intan, Mas. 2020. Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Di TK Dharma Wanita Bandar Lampung.
- [17] Herlina, Vifih. 2019. Pengembangan Buku Cerita Anak Digital Berbasis Literasi Digital pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Dinamika Sekolah Dasar*. **1(1)**.
- [18] Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. 2014. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, **4(1)**, 1-46.
- [19] Rizky, Ilmania. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang.
- [20] Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. 2020. Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, **7(1)**, 29-42.
- [21] Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. 2019. Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. **4(1)**. 322–329.
- [22] Duke, N. K., & Pearson, P. D. 2017. Effective practices for developing reading comprehension. *Journal of Education*, **189(1-2)**, 107-122 doi. org/10. 1177/0022057409189001- 208.
- [23] Mulyaningsih, Hidayah & Zubaidah, Enny. 2021. Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa. *LITERA*, 20(3), November 2021.
- [24] Gonen, M. & Guler, T. 2018. The environment and its place in children's picture story books. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 3633. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.347>.
- [25] Agustiningrum, Yani. 2021. Pengembangan Buku Ajar Dengan Metode Basal Readers Berbasis Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. Sarjana thesis, UMK.
- [26] Tarigan, Nova. 2018. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 02(02)
- [27] Hill, H., Dietrich, S., & Cappiello, B. 2017. Learning to Play: A Review and Theoretical Investigation of the Developmental Mechanisms and Function of Cetacean Play. *Learning & Behavior*, **45(4)**, 335—354.